

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN BIREUEN PROVINSI ACEH

Mimi Hayati¹, Elfiana², Martina³

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

^{2,3}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus sampai November 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen. Metode yang di gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi pertanian Kabupaten Bireuen dapat dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi pertanian di Kabupaten Bireuen pada tahun 2014 sebesar 2.15 persen. Namun, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 meningkat menjadi 3.72 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bireuen pada tahun 2015 di dominasi oleh sektor pertanian, yaitu mencapai 43.84 persen. Sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen, dengan meningkatnya hasil pertanian di Kabupaten Bireuen maka pendapatan petani dan masyarakat di Kabupaten Bireuen pun semakin meningkat. Peran sektor pertanian juga dilihat dari banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Bireuen. Bidang yang paling mendominasi pada pertanian adalah bidang tanaman pangan dan hortikultura. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen setiap tahunnya selalu meningkat, karena dengan meningkatnya persentase tanaman pangan dan hortikultura dan perikanan.

Kata kunci : Peranan, Sektor Pertanian, Pembangunan Wilayah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia mempunyai tujuan yaitu berusaha mewujudkan kehidupan masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan pembangunan wilayah. Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih baik. Dalam prosesnya, pembangunan harus berpijak pada perencanaan strategis yang matang. Dengan perencanaan dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) mengenai potensi, prospek, hambatan dan resiko yang dihadapi. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif yang terbaik dan memilih kombinasi yang

terbaik.

Seiring dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, maka di era otonomi daerah ini suatu daerah dituntut untuk dapat menopang keberlanjutan pembangunan di daerah yang bersangkutan. Hal tersebut mendorong pemerintah daerah tingkat II untuk menetapkan kebijakan ekonominya dengan lebih mengandalkan pada potensi yang dimiliki sesuai dengan kondisi daerah (BPS Kabupaten Bireuen, 2014).

Pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan,

berkelanjutan dan bertahap menuju tingkat yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan nasional merupakan cerminan keberhasilan pembangunan daerah. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi. Di samping itu, usaha dalam sector pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan manusia masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam industrinya.

Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Namun peranan sektor pertanian belum tentu memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah lagi pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB.

Sektor pertanian bagian dari factor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Peranan Pemerintah Daerah sangat di perlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sejauh mana peranan ini dapat di implementasikan dan memperkecil kendala dalam pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Bireuen akan dapat berpengaruh pada peningkatkan sektor ini, sebagai upaya peningkatan ekonomi rakyat.(BPS Kabupaten Bireuen, 2015).

Sektor pertanian Kabupaten

Bireuen perlu mendapatkan perhatian lebih oleh Pemerintah Daerah. Sektor pertanian Kabupaten Bireuen selain memberikan kontribusi besar terhadap PDRB dan dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Aceh. Namun di sisi lain sektor pertanian Kabupaten Bireuen semakin kedepan semakin menurun pertumbuhan dan kontribusinya. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memajukan sektor pertanian Kabupaten Bireuen, mengingat besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh“.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Agustus sampai November 2016. Pemilihan daerah dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bireuen mempunyai sektor pertanian yang berkembang.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan, penjelasan atau ungkapan. Data kuantitatif data yang berupa angka-angka. Data kualitatif di gunakan sebagai dasar untuk mengetahui klasifikasi, bentuk, fungsi dan makna ungkapan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi

literatur dan referensi dari instansi terkait tentang peranan pertanian terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen.

Metode Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna ungkapan. Metode ini menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan (Djaja Sudarma,2008). Sedangkan metode kuantitatif adalah prosedur yang menghasilkan angka-angka yang berupa persentase dan data PDRB dari beberapa Dinas terkait. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan memerlukan informan. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang di selidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian Kabupaten Bireuen

Pertanian merupakan sektor utama di Kabupaten Bireuen, sebesar 78,76persen wilayah Kabupaten Bireuen digunakan sebagai lahan pertanian. Dari 149.732 Hektar sebesar 15,09persen merupakan lahan pertanian sawah. Sementara itu sebesar 38,86persen lahan pertanian bukan sawah digunakan sebagai lahan tegal. Lahan sawah di Kabupaten Bireuen 70,05 persen merupakan lahan

sawah irigasi, dengan luas sawah irigasi terbesar berada di Kecamatan Peusangan sebesar 1.752 Ha dan Kecamatan Simpang Mamplam 1.690 Ha. Semua sawah irigasi di Kabupaten Bireuen ditanami dua kali dalam setahun (Bireuen Dalam Angka 2015).

Jika di dibandingkan dengan tahun 2013 , produksi padi di Kabupaten Bireuen mengalami penurunan sebesar 11,22persen dengan produksi padi terbesar berada di Kecamatan Peusangan 29.460 ton dan Kecamatan Jangka 18.587 ton. Pada tahun 2013 produktivitas padi sebesar 58.95 kw/ha atau 242.970 ton, namun pada tahun 2014 produktivitas padi di Kabupaten sebesar 53.38 kw/ha atau 185.557 ton. Selain padi, Kabupaten Bireuen juga memiliki produktivitas tanaman kedelai yang cukup tinggi. Dua kecamatan dengan produktivitas penanaman kedelai tertinggi berada di Kecamatan Peusangan (17,41 kw/ha) dan Kecamatan Simpang Mamplam (16,80 kw/ha). Berdasarkan total produksi kedelai Kabupaten Bireuen pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 15,94persen. Pada tahun 2013 produktivitas tanaman kedelai di Kabupaten Bireuen sebesar 16 kw/ha atau 31.452 ton, namun pada tahun 2014 produktivitas kedelai sebesar 15 kw/ha atau 26. 438 ton (Bireuen Dalam Angka 2015).

Pertanian di Kabupaten Bireuen meningkat pada tahun 2013, dimana tanaman pangan dan hortikultura mengalami peningkatan yang ukup signifikan. Tanaman pangan seperti tanaman padi juga mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015, hal ini disebabkan karena adanya perbaikan saluran irigasi di dua Kecamatan, yaitu di Kecamatan Peudada dan Kecamatan Peusangan Siblahkrueng.

Perkembangan Distribusi Sektor Pertanian

Distribusi adalah kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen agar tersebar luas. Untuk

melihat tingkat perkembangan distribusi sektor pertanian di Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bireuen Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2015.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
A. Pertanian, Kehutanan, dan Jasa Pertanian	34.05	34.12	34.19	33.78	34.06
1. Pertanian, Peternakan, Dan Jasa Pertanian	23.78	23.61	24.00	23.70	24.10
a. Tanaman pangan dan hortikultura	12.76	12.89	13.51	13.17	13.82
b. Tanaman Perkebunan	3.67	3.68	3.75	3.89	3.86
c. Peternakan	5.84	5.55	5.26	5.26	5.02
d. Jasa Pertanian	1.50	1.49	1.48	1.38	1.40
2. Kehutanan	1.13	1.06	1.00	0.99	0.96
3. Perikanan	9.13	9.45	9.19	9.08	9.00

Sumber : BPS Kabupaten Bireuen 2016

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi pertanian di Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan pada tahun 2012 di bidang tanaman pangan dan hortikultura sebesar 0.13% dan bidang peternakan mengalami penurunan persentase sebesar 0.29%. Namun pada tahun 2013 bidang tanaman pangan dan hortikultura mengalami peningkatan sebesar 0.75%, sedangkan di bidang peternakan mengalami penurunan persentase sebesar 0.58% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2011 tanaman perkebunan memiliki persentase sebesar 3.67%, yang berarti mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Bidang yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah pada bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang ini mengalami peningkatan persentase pada setiap tahunnya. Setiap bidang mengalami peningkatan persentase pada tiap tahunnya, pada tahun 2013 terjadi peningkatan persentase di bidang pertanian, dimana pada tahun 2012 persentasenya sebesar 34.12% namun pada tahun 2013 memiliki persentase sebesar 34.19%. Sedangkan pada tahun 2014 distribusi pertanian di Kabupaten Bireuen mengalami

penurunan sebesar 0.41% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 distribusi pertanian kembali stabil dengan peningkatan persentase sebesar 0.28% dari tahun sebelumnya.

Bidang yang mengalami penurunan setiap tahunnya adalah bidang kehutanan, ini disebabkan oleh pengalihan lahan kehutanan menjadi lahan perkebunan oleh masyarakat sekitar yang menempati di daerah tersebut. Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bireuen mengadakan program kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dengan tujuan meningkatkan produksi kebun kakao (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bireuen).

PDRB Per Kapita Kabupaten Bireuen

Untuk melihat gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan data PDRB per kapita yang merupakan salah satu indikator ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Nilai PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang sama. Artinya apabila persentase pertambahan PDRB lebih besar dari

persentase pertambahan penduduk maka PDRB per kapitanya akan semakin besar, begitu sebaliknya.

Walaupun demikian jika angka PDRB per kapita akan dijadikan ukuran bagi tingkat kemakmuran/kesejahteraan suatu daerah, maka angka tersebut tidak

dapat digunakan langsung untuk pengambilan kesimpulan, masih harus diiringi dengan indikator lainnya. Untuk mengetahui jumlah PDRB per kapita Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten Bireuen Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Ribu Rupiah), 2011-2015.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
A. Pertanian, Kehutanan, dan Jasa Pertanian	6 136.1	6 163.5	6 193.1	6 062.8	6 116.2
1. Pertanian, Peternakan, Dan Jasa Pertanian	4 299.9	4 297.3	4 360.9	4 229.6	4 334.8
a. Tanaman pangan dan hortikultura	2 280.1	2 280.0	2 375.3	2 267.0	2 359.3
b. Tanaman Perkebunan	668.2	685.1	702.5	723.3	745.3
c. Peternakan	1 080.1	1 061.1	1 009.8	974.5	958.7
d. Jasa Pertanian	271.6	271.1	273.3	264.8	271.5
2. Kehutanan	211.3	204.1	201.2	207.2	198.9
3. Perikanan	1 624.9	1 662.2	1 631.0	1 625.9	1 582.5

Sumber : BPS Kabupaten Bireuen 2015

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Dari tabel 2 dapat dilihat jumlah PDRB per kapita masing-masing lapangan usaha di Kabupaten Bireuen tahun 2011-2015. Jika dibandingkan PDRB per kapita di semua lapangan usaha tersebut, maka Tanaman pangan dan hortikultura merupakan sektor yang memiliki PDRB per kapita terbesar dengan rata-rata tahun 2011-2015 sebesar Rp 2.312,34 dan sektor kehutanan memiliki PDRB per kapita terkecil dengan rata-rata sebesar Rp 204.54.

Selanjutnya dapat dilihat juga bahwa PDRB per kapita Kabupaten Bireuen mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai tahun 2013, namun terjadi penurunan pada tahun 2014 dengan perbandingan Rp. 6.193,1 pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 Rp. 6.062,8. Pada tahun 2015 PDRB per kapita Kabupaten Bireuen kembali stabil sebesar Rp. 6.116,2. Penurunan pada tahun 2014 terjadi karena penurunan yang cukup drastis dari sektor peternakan dan tanaman pangan dan hortikultura.

Penurunan persentase yang terjadi pada bidang tanaman pangan dan hortikultura disebabkan karena tidak lancarnya saluran irigasi yang ada di beberapa kecamatan, terutama di Kecamatan Peudada dan Kecamatan Peusangan Siblah Krueng. Kecamatan Peudada memiliki luas lahan sawah irigasi yang cukup luas, dengan tidak lancarnya saluran irigasi maka petani yang ada di kecamatan tersebut tidak bisa mengolah lahan mereka untuk ditanami tanaman padi.

Sektor yang mengalami penurunan setiap tahunnya adalah sektor kehutanan, ini disebabkan karena adanya pengalihan fungsi lahan yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan menjadi lahan perkebunan tanaman kakao. Jika dilihat pada tabel 2, maka sektor yang memiliki peningkatan setiap tahunnya adalah sektor tanaman perkebunan. Bukan hanya karena adanya peningkatan pada tanaman kakao, namun juga karena adanya peningkatan pada tanaman kelapa dan pinang. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan pada tanaman pinang sebesar 2.79 persen dari

tahun sebelumnya. Jenis tanaman perkebunan yang di budidayakan di Kabupaten Bireuen adalah karet, kelapa, kopi, lada, kakao dan lainnya.

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bireuen

Kegiatan ekonomi suatu daerah biasanya diukur dari tingkat perkembangan pendapatan daerah yang

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bireuen Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2011-2015.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
A. Pertanian, Kehutanan, dan Jasa Pertanian	9.64	7.80	7.90	4.59	7.72
1. Pertanian, Peternakan, Dan Jasa Pertanian	9.04	6.80	9.44	4.56	8.62
a. Tanaman pangan dan hortikultura	9.61	8.66	12.82	3.22	12.11
b. Tanaman Perkebunan	12.53	7.76	9.62	9.90	6.08
c. Peternakan	5.76	2.14	2.13	5.89	1.84
d. Jasa Pertanian	9.08	6.74	6.92	-1.54	8.36
4. Kehutanan	-0.80	0.66	1.20	5.61	3.02
5. Perikanan	12.72	11.29	4.80	4.58	5.88

Sumber : BPS Kabupaten Bireuen 2015

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 9.64%. Namun pada tahun 2012 persentase laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bireuen mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 9.64% pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 menjadi 7.80%.

Sedangkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan di bidang tanaman pangan dan hortikultura sebesar 4.16% dari tahun sebelumnya. Bukan hanya di bidang tanaman pangan dan hortikultura yang mengalami peningkatan namun di bidang perkebunan juga mengalami peningkatan sebesar 1.86%. Namun terjadi penurunan yang cukup drastis pada tahun 2014 dengan penurunan sampai 4.59 persen dari 7.90 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan PDRB sebesar 3.13 persen.

dapat mencerminkan kemajuan yang dicapai oleh daerah tersebut. Peningkatan ekonomi yang dicapai akan dapat diketahui dengan melihat laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut. Laju pertumbuhan PDRB provinsi merupakan resultan dari pertumbuhan di kabupaten/kota, meskipun besaran hasil hitungan tersebut secara matematis dapat menunjukkan perbedaan.

Tanaman pangan dan hortikultura mengalami peningkatan sebesar 8.89 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan saluran irigasi di Kecamatan Peudada oleh pemerintah daerah, dengan adanya perbaikan saluran irigasi maka masyarakat di Kecamatan Peudada bisa kembali membudidayakan tanaman padi. Dan sektor perikanan mengalami penurunan dari setiap tahunnya, dari tahun 2011 sebesar 12.72% menjadi 5.88% pada tahun 2015. Penurunan ini terjadi karena banyaknya petani tambak yang gagal panen di setiap tahunnya.

Gagal panen tersebut terjadi karena seringnya terjadi banjir bandang yang terjadi di beberapa kecamatan, seperti yang terjadi di Kecamatan Pandrah dan Kecamatan Simpang Mamplam. Penyebabnya bukan hanya karena adanya banjir bandang, namun juga karena banyak hasil tambak yang mati pada saat pasca panen. Sedangkan sektor perkebunan adalah

sektor dengan persentase rata-rata sebesar 5.336 persen dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Sektor peternakan di Kabupaten Bireuen di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ternak besar dan ternak kecil. Yang termasuk kedalam ternak besar adalah sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok ternak kecil adalah seperti domba, kambing dan babi. Populasi ternak besar di Kabupaten Bireuen pada tahun 2015 sebesar 73.748 ekor.

Jumlah ini mengalami kenaikan dengan perbandingan di tahun 2014 sebesar - 2.09 persen sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1.15 persen. Sedangkan perkembangan populasi ternak kecil mengalami penurunan sebesar 3.69 persen dari tahun sebelumnya dengan besaran 63.683 ekor. Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bireuen dilihat dari sektor pertanian pada periode 2011-2015 adalah sebesar 2.27 persen, yang berarti angka yang rendah jika dibandingkan dengan luasnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Bireuen.

Analisis Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Bireuen.

Tabel 4. Kontribusi sektor/sub sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen tahun 2010-2015 (%)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
A. Pertanian, Kehutanan, dan Jasa Pertanian	34.88	35.51	36.46	40.87	43.84
1. Pertanian, Peternakan, Dan Jasa Pertanian	26.78	27.28	28.12	32.36	35.34
a. Tanaman pangan dan hortikultura	18.15	18.35	18.66	18.77	18.83
b. Tanaman Perkebunan	2.10	2.20	2.40	10.59	13.18
c. Peternakan	6.35	6.54	6.86	2.85	3.15
d. Jasa Pertanian	0.18	0.19	0.20	0.15	0.18
2. Kehutanan	0.20	0.22	0.24	0.24	0.20
3. Perikanan	7.90	8.01	8.10	8.27	8.30

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen selama periode 2011-2015 cukup berfluktuasi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 43.84 %, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 34.88 % dengan rata-rata

Untuk melihat besarnya peranan dari sektor pertanian terhadap wilayah Kabupaten Bireuen dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan secara menyeluruh tentang pendapatan (nilai tambah) dari data PDRB di Kabupaten Bireuen atas dasar harga konstan 2010 tahun 2011-2015.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa sektor pertanian dalam arti luas mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Bireuen. Selama periode 2011-2015 sektor pertanian menyumbang lebih dari sepertiga dari total PDRB Kabupaten Bireuen. Sektor Pertanian sangat berperan dalam pembangunan Kabupaten Bireuen, ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian untuk PDRB Kabupaten Bireuen. Peningkatan kontribusi sektor pertanian karena meningkatnya hasil tanaman pangan dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

kontribusi sebesar 38.31 % selama tahun 2011-2015. Selanjutnya dapat diketahui juga bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen mengalami pada setiap tahunnya dari tahun 2011-2015, yaitu sebesar 34.88% pada tahun 2011 meningkat menjadi 43.84% pada tahun 2015. Jika dilihat lebih

lanjut, maka dapat diketahui bahwa peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kontribusi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan perikanan. Bidang perikanan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 7.90% di tahun 2011 dan 8.30% pada tahun 2015. Data perikanan pada tahun 2015 mencatat bahwa produksi terbesar perikanan laut besar dari ikan tongkol sebesar 5.078,18 ton, disusul oleh ikan teri sebanyak 1.173,95 ton. Sementara produksi perikanan kolam yang paling besar berasal dari Kecamatan Peusangan, dengan produksi sebesar 20.3 ton.

Sektor perkebunan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tanaman perkebunan meningkat sebesar 2.59 persen dari tahun sebelumnya. Tanaman perkebunan juga memiliki peningkatan persentase yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 memiliki persentase sebesar 2.40 persen namun pada tahun 2014 memiliki persentase sebesar 10.59 persen. Ini terjadi karena luasnya lahan kehutanan yang di alih fungsikan lahannya menjadi lahan perkebunan kakao.

Pada tahun 2015 di Kabupaten Bireuen, luas tanaman perkebunan kelapa paling luas sebesar 15.513,3 hektar, sementara pinang seluas 7.793,5 hektar. Untuk besarnya jumlah produksi tanaman perkebunan Kabupaten Bireuen tahun 2015, produksi dari pinang paling besar jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Jumlah produksi tanaman pinang adalah sebesar 11.447,5 ton, jumlah ini naik sebesar 2.79 persen dari jumlah tahun sebelumnya. Kecamatan yang memiliki produktivitas tanaman pinang tertinggi adalah Kecamatan Peusangan Selatan, kemudian di susul oleh Kecamatan Peusangan Siblih Kreung dan Kecamatan Juli. Sedangkan kecamatan yang memiliki produktivitas tanaman kelapa tertinggi adalah Kecamatan Jangka dan Kecamatan Makmur. Kecamatan jangka memiliki

produktivitas pada tahun 2015 sebesar 1.150 kg/ha, dan Kecamatan Makmur memiliki produktivitas pada tahun 2015 sebesar 1.140kg/ha. Sedangkan bidang yang mengalami penurunan setiap tahunnya adalah di bidang peternakan, dari 6.86% pada tahun 2013 menjadi 2.85% di tahun 2014 dan 3.15% pada tahun 2015. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan dari populasi ternak kecil sebesar 3.69 persen dari tahun sebelumnya. (Bireuen dalam Angka, 2016)

Populasi ternak besar di Kabupaten Bireuen hanya sapi dan kerbau, sedangkan kecamatan yang memiliki produktivitas sapi terbesar adalah Kecamatan Juli dan Kecamatan Jeumpa. Produktivitas sapi di Kecamatan Juli pada tahun 2015 sebesar 6.189 ekor, dengan jumlah sapi betina sebesar 4.400 ekor dan jumlah sapi jantan sebesar 1.789 ekor. Sedangkan produktivitas sapi di Kecamatan Jeumpa tahun 2015 sebesar 5.845 ekor, dengan jumlah sapi betina sebesar 4.026 ekor dan jumlah sapi jantan sebesar 1.819 ekor.

Besarnya kontribusi pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen lebih dari sepertiga dari keseluruhan PDRB Kabupaten Bireuen. Peningkatan PDRB dari sektor pertanian terjadi karena meningkatnya persentase di bidang tanaman pangan dan hortikultura pada setiap tahunnya. Pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa tanaman pangan dan hortikultura terus meningkat di setiap tahunnya, ini disebabkan karena adanya perbaikan pada saluran irigasi di beberapa kecamatan. Terutama di Kecamatan Peudada yang memiliki luas lahan sawah irigasi yang cukup luas.

Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Bireuen

Sektor pertanian di Kabupaten Bireuen terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang tanaman perkebunan, bidang peternakan, kehutanan dan bidang

perikanan. Sektor pertanian sangat berperan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen, hal ini dapat dilihat berdasarkan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Bireuen.

Sektor tanaman pangan dan hortikultura adalah salah satu sektor yang dibudidayakan di Kabupaten Bireuen, sektor tanaman pangan yang menjadi primadona Kabupaten Bireuen adalah tanaman padi kedelai. Pada tahun 2014 dan 2015 tanaman padi dan kedelai mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor tanaman pangan dan hortikultura salah satunya adalah tanaman padi, pada tahun 2015 produksi padi tercatat sebesar 269.924 ton dengan luas panen sebesar 42.959 hektar. Sementara produktivitasnya mencapai 62,83 kuintal per hektar. Bukan hanya tanaman padi, namun tanaman kedelai juga memiliki peningkatan produksi.

Pada tahun 2015 produksi tanaman kedelai sebesar 14.418 ton, kemudian disusul dengan tanaman jagung sebesar 5.331 ton, serta ubi kayu dan ubi jalar masing-masing sebesar 3.321 ton dan 548 ton. Adapun kacang tanah dan kacang hijau cenderung kecil yaitu sebesar 165 ton dan 330 ton. Kecamatan Jeumpa adalah kecamatan yang memproduksi kedelai dan jagung tertinggi pada tahun 2015, yaitu sebesar 4.068 ton untuk tanaman kedelai dan 3.947 ton untuk tanaman jagung. (Bireuen dalam Angka, 2016).

Dengan terjadinya peningkatan pada tanaman padi dan kedelai maka pendapatan petani dan masyarakat juga mengalami peningkatan, karena di Kabupaten Bireuen 80% dari masyarakat adalah petani dan khususnya adalah petani tanaman padi dan kedelai. Peran sektor pertanian juga dapat dilihat dari banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan pada sektor pertanian. Dengan adanya beberapa pabrik hasil pengolahan hasil pertanian, maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat, serta mengurangi pengangguran

yang ada di Kabupaten Bireuen (Bireuen Dalam Angka 2015).

Peran sektor pertanian bukan hanya terjadi pada penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bireuen, sektor pertanian juga berperan dari segi pembangunan. Adanya beberapa pembangunan di Kabupaten Bireuen, seperti perbaikan dan pembangunan saluran irigasi di beberapa Kecamatan. Dengan adanya pembangunan beberapa jalan di beberapa daerah, perbaikan infrastruktur jalan tersebut bertujuan untuk memudahkan pengangkutan hasil pertanian yang akan didistribusikan ke beberapa daerah.

Peranannya tidak hanya terhadap ketahanan pangan tetapi juga menjadi menarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir, yang kontribusinya cukup besar pada pertumbuhan ekonomi. Disamping itu sub sektor pertanian juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja, konservasi dan pelestarian sumber daya alam, penuntasan kemiskinan, memelihara nilai – nilai sosial dan lembaga di Kabupaten Bireuen.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen dapat dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Struktur perekonomian Kabupaten Bireuen pada tahun 2015 didominasi oleh sektor pertanian, yaitu mencapai 43.84 persen. Bidang yang paling mendominasi pada pertanian adalah bidang tanaman pangan dan hortikultura. Peran sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bireuen setiap tahunnya selalu meningkat, karena terjadinya peningkatan dari kontribusi persentase tanaman pangan dan hortikultura serta perikanan. Sektor pertanian sangat berperan dalam meningkatkan pembangunan wilayah di Kabupaten Bireuen, terutama di bidang penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,. 2005. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah. Bogor.
- BPS. 2014. Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2014. Kabupaten Bireuen : Badan Pusat Statistik.
- Bireuen Dalam Angka 2015
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen 2016
- Conuelo G. Cevilla, dkk.2008., Pengantar Metode Penelitian. Jakarta.Universitas Indonesia.
- Djaja Sudarma,. 2008. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta.
- Djojohadikusumo.2005. Pembangunan Ekonomi Daerah. Jakarta.
- Michel P. Todaro. Stephen C.Smith. 2012. Teori Pembangunan Ekonomi Klasik.
- Soekarwati . 2006. Peranan Sektor Pertanian .Erlangga Jakarta.
- Sadono.Sukirno. 2005. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.Yogyakarta.
- Statistik Daerah Kecamatan Juli 2015. Bireuen .
- Todaro.2006. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Todaro,Michael P. 2007. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Tarigan,Robinson. 2006. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan. 2005. Dasar-dasar Wilayah dan Pembangunan Wilayah. PT Bumi Aksara Jakarta.